

THE EFFECTIVENESS OF USING VIDEO TUTORIAL TO IMPROVING LEARNING MOTIVATION OF CIVIC EDUCATION

(Experiment Quasi to Student of SMA Negeri 19 Kabupaten Garut)

Ulpa Dwi Martiani

ulpadwimartiani@gmail.com

Institut Pendidikan Indonesia

Tetep

tetep@institutpendidikan.ac.id

Institut Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

The era of globalization has led to the rapid development of science and technology, including in the world of education and learning. Civics is one of the subjects that are still considered saturating, therefore the development of science and technology is the supporting force of how civic learning is more interesting. Video tutorial media is one of the effective means to convey the learning message of Civics. In this study the main objectives that the authors review are the motivation to learn and the use of video tutorial media and their effectiveness in learning Civics in the SMA Negeri 19 Kabupaten Garut. This research is a quasi-experimental research with One Group Pretest-Posttest Desig research design in students of class X MIPA 6. The results of hypothesis testing data analysis using t test tests with (H_a) research is accepted, meaning that if the value of Civic Class X lessons is more than 70 then there is a significant increase in the effectiveness of the use of video tutorials as learning media in increasing students' learning motivation, reinforced with average test results increased, before using pretest video tutorials = 39.80 after the use of posttest = 73.47. Test the correlation coefficient has a significant relationship with (r) = 0.809 means that the level of the relationship between the two variables "Very High", the coefficient of determination (d) = 65.5% can be said that the use of media video tutorials have an influence on increasing student learning motivation as much as The remaining 65.5% 34.5% is influenced by other variables. The results of this study conclude that the video tutorial media as a Civics learning media can improve students' learning motivation in SMA Negeri 19 Kabupaten Garut. So that it is expected that the teacher can utilize various learning media to improve students' learning motivation.

Keywords: *video tutorial, civics learning, learning motivation*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi sangat pesat yang mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan, sehingga perkembangan ini membawa dampak pada ruang lingkup

pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyebutkan, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Purwanto (2002: 102) menyebutkan bahwa

pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman, meningkatkan motivasi serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menyinggung mengenai pendidikan di Indonesia tentunya sangat banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh para penguasa dan masyarakat Indonesia berkaitan dengan permasalahan pendidikan. Pendidikan Indonesia semakin harinya semakin rendah. Dikutip dari Geotimes.co.id berdasarkan *Survey United Nations Educational, Scientific and Organization (UNESCO)* pada tahun 2016 terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang Asia-Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Melihat kualitas pendidikan yang rendah, tentunya pendidikan tidak akan terlepas dari peran para guru yang menyajikan mata pelajaran dalam proses pembelajaran pada peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berupaya mengembangkan kedewasaan, mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan dalam menyiapkan peserta didik mejadi warga negara yang baik.

Menurut Winataputra, dkk. (2009: 11) menyatakan bahwa tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu pendidikan demokrasi dengan mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni megembangkan kecerdasan warga

negara, membina tanggung jawab warga negara, mendorong warga negara untuk membentuk warga negara yang baik, bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional.

Sedangkan menurut pandangan Suryadi dan Somardi (2000: 58)

sistem kehidupan bernegara (sebagai bidang kajian PKn) merupakan struktur dasar bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Konsep negara tersebut didekati dari sudut pandang sistem, di mana komponen-komponen dasar sistem tata kehidupan bernegara terdiri atas sistem personal, sistem kelembagaan, sistem normatif, sistem kewilayahan, dan sistem ideologis sebagai faktor integratif bagi seluruh komponen.

Sesungguhnya sifat dari PKn sama halnya dengan rumpun pendidikan sosial lainnya, bedanya dalam pendidikan PKn guru ataupun peserta didik harus bisa mengikuti perkembangan terhadap penerapan konsep kenegaraan dan kewarganegaraan pada materi pembelajaran baik yang berhubungan dengan lingkungan nasional ataupun internasional. Kebanyakan peserta didik tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut, sehingga ketika guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mampu ikut serta ambil bagian dalam ilustrasi pembelajaran. Sehingga akhirnya berdampak banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Bahkan proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami peserta didik.

Dalam permasalahan tersebut guru memiliki peran yang penting untuk mengupayakan sehingga pendidikan PKn yang dianggap membosankan bisa menjadi lebih menarik. Jika dilihat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era melenial ini sesungguhnya semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Diharapkan dengan penggunaan media tersebut dapat memberi dorongan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain (Sardiman, 2011: 74).

Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011: 73)

motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama belajar, banyak guru kurang kreatif dan menguasai dalam penggunaan metode pembelajaran. Terkadang para pendidik tidak mampu menggunakan infrastruktur yang ada dan kurang bisa memanfaatkan media yang ada, sehingga para pendidik merasa cukup dengan metode konvensional yang berakibat pada kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kebanyakan para pendidik menggunakan ceramah sebagai metodenya dalam menyampaikan sebuah materi khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu tidak jarang para pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.

Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif bahkan terasa membosankan peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus dan tidak *variatif*. Apalagi kalau pendidik yang bersangkutan berhalangan hadir dan hanya memberikan tugas saja sehingga para siswa pasti akan lebih merasa senang, akan tetapi dampak yang akan terjadi setelah itu secara tidak langsung ada budaya buruk yang sedang terbentuk yaitu budaya malas untuk belajar, malas untuk masuk kelas,

malas untuk mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang memaparkan materinya, proses pembelajaran tidak kondusif dan sebagainya.

Padahal, prinsip pengajaran yang baik adalah jika dalam proses belajar mengajar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Selain itu, proses belajar mengajar tersebut mampu mengembangkan konsep generalisasi, dan bahkan abstrak dapat menjadi hal yang jelas dan nyata, sehingga hal itu diharapkan akan memberikan dampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar peserta didik yang optimal (Khorid, 2010: 4).

“Siswa belajar melalui aktifitas yang menumbuhkan daya dorong (motif) untuk belajar dari kecenderungan naluriah. Dengan demikian, guru harus mengajar dengan memberi siswa lingkup kegiatan yang menarik kecenderungan naluriah mereka” (A. G. Huges & E. H. Huges, 2012: 465). Peserta didik akan merasa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mudah memahami terhadap penjelasan guru. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dibutuhkan ketelitian dan kreativitas guru dengan cara mendisain model pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan semangat atas sajian yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan dan terkekang.

Berdasarkan Marjohan (2009: 9) “bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan”. Maka dari itu harus ada dorongan atau rangsangan (*stimulus*) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam cita-citanya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan memberikan motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan media tersebut, proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya menggunakan ceramah.

Para guru harus sebisa mungkin menarik peserta didik supaya fokus dan menyenangi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, melalui media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru

tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan ceramah tetapi bisa diganti dengan media pembelajaran yang lebih menarik.

Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2013: 4-5) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sedangkan menurut Latuheru (1988:14) “media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada para penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar)”.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah materi yang diajarkan serta membuat agar proses pembelajaran lebih menarik. Berlandaskan dari permasalahan diatas yang sering ditemui oleh guru maka media pembelajaran selalu dikembangkan, sehingga jenisnya semakin beragam. “Media pembelajaran terdiri atas beberapa jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual” (Badarudin, 2008: 2). Tentunya semuanya mempunyai kelemahan dan kekurangan masing-masing, dan media satu dapat mendukung pada media yang lain.

Selain itu tentunya perumusan media pembelajaran hadir dengan sedemikian rupa manfaatnya. Diantaranya untuk memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Salah satu contoh media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media video. Media video merupakan bagian dari media audio visual, karena disebut demikian selain mempunyai bentuk yaitu gerak juga mengeluarkan bunyi yang menguatkan atau bunyi tersebut sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Dalam penelitian ini penulis akan memanfaatkan media video tutorial dalam proses pembelajaran, karena media ini dipandang cukup ampuh untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh guru.

Daryato (2013: 86) “video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual maupun kelompok”. Sementara itu dalam Azhar Arsyad (2013: 150) “program

pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik". Media video pembelajaran adalah media yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Sedangkan "video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik" (Meyta Pritandhari & Triani Ratnawuri, 2015: 15).

Sementara itu untuk kondisi di SMA Negeri 19 Garut, infrastruktur pembelajaran yang disediakan oleh sekolah telah mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial. Tetapi sayangnya tidak semua pendidik mampu memanfaatkan dan menggunakan infrastruktur ini dengan sedemikianmana mestinya sehingga dapat digunakan sebagai media untuk merangsang tumbuhnya motivasi belajar peserta didik. Disamping itu penggunaan media video tutorial belum pernah dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PKn yang lain, sehingga penggunaan media video tutorial ini diharapkan mampu memberikan inovasi yang baru untuk para pendidik lainnya sehingga dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fenomena diatas sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas pemanfaatan video tutorial sebagai media pembelajaran pkn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tepat guna, atau secara umum efektivitas ini dikaitkan dengan penggunaan sesuai dengan fungsinya (Azman, 2001: 101).

2. Video Tutorial

Video tutorial adalah adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan

pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Meyta Pritandhari & Triani Ratnawuri, 2015: 15).

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada para penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) (Latuheru 1988: 14).

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2011: 75).

5. Peserta didik

Toto Suharto (2006: 123) “peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan arahan pendidikan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju dewasa.

III. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji efektifitas pemanfaatan pembelajaran video tutorial sebagai media pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 19 Kabupaten Garut.

IV. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dan sampel sebanyak 36 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan tes tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok berupa angket dan tes tulis, sedangkan teknik penunjang adalah dokumentasi dan wawancara. Sebelum angket dan tes tulis digunakan terlebih dahulu digunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Dengan kriteria uji korelasi jika –

$t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan video tutorial sebagai media pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil analisis data dengan uji hipotesis menggunakan uji t tes dengan kesimpulan bahwa Hipotesis Kerja (H_a) penelitian diterima, yang artinya jika nilai pelajaran PKn Kelas X lebih dari 70 maka terdapat peningkatan yang signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan video tutorial sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata hasil tes tulis peserta didik yang meningkat, yaitu sebelum menggunakan media video tutorial diperoleh rata-rata *pretest* = 39,80 dan setelah penggunaan media video tutorial rata-rata *posttest* = 73,47 jika dipersentasekan kenaikan prestasi belajar peserta didik tersebut adalah sebesar 33,67%.

Sedangkan untuk uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,809 yang berarti bahwa tingkat hubungan kedua variabel “Sangat Tinggi” dan untuk koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 65,5% dan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan dapat dikatakan bahwa penggunaan media video tutorial ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 65,5%.

Media video pembelajaran ini dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata sehingga akan lebih menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar. Peserta didik dapat mengamati bagian-bagian yang penting dalam video dengan menghentikan gerakan gambar-gambar yang akan diperjelas informasinya. Materi juga dapat diputar secara berulang-ulang untuk memperjelas dalam memahami isi materinya. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memamerkan, sehingga keterampilan proses pada siswa juga akan lebih baik. Ketika dihadapkan pada suatu masalah atau soal siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikannya karena siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan

dan mengetahui cara mengatasinya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media video tutorial sebagai media pembelajaran PKn telah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 19 Garut.

VI. KESIMPULAN

Pernyataan dengan diterimanya Hipotesis kerja (Ha) diperkuat dengan jawaban hasil wawancara kepada Guru PKn Kelas X tentang efektivnya penggunaan video tutorial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 19 Kabupaten Garut. Karena dari awal pembelajaran video pembelajaran dapat membuat suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membantu peserta didik untuk berfikir kritis sehingga peserta didik merasa tidak jenuh dan dapat ikut serta berimajinasi dalam video tutorial yang ditayangkan. Sehingga ikut sertanya peserta didik untuk mampu aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang disebutkan dalam kurikulum 2013.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azman, dkk. (2001). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media.
- Hughes, A. G. & Hughes, E. H. (2012). *Learning & Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung: NUANSA.
- Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: DepdikbudMason.
- Suharto, Toto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryadi dan Somardi. (2000). *Pemikiran Ke Arah Rekayasa Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CICED.
- Tetep. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global*. E-Jurnal PETIK Vol 2 No. 2 tahun 2016.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/issue/view/6>. DOI:
<http://dx.doi.org/10.31980/jpetik.v2i2>

ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 2655-8963

Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.